SKRIPSI

ANALISIS STRUKTURALISME TERHADAP NOVEL *KAU, AKU DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH* KARYA TERE LIYE

ANDI TABBU SASSAK
07121002030

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTURALISME TERHADAP NOVEL *KAU, AKU DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH* KARYA TERE LIYE

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

ANDI TABBU SASSAK

07121002030

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRUKTURALISME TERHADAP NOVEL *KAU AKU DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH* KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Oleh:
ANDI TABBU SASSAK
07121002030

Indralaya, 5 Agustus 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S., S.Sos., M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Strukturalisme Terhadap Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 31 Juli 2019.

Indralaya, 5 Agustus 2019

Ketua:

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA
   NIP. 195907201985031002 .....

Anggota:

1. Vieronica Varbi S., S.Sos., M.Si
   NIP. 198605312008122004 .....
2. Dra. Eva Lidya, M.Si
   NIP. 195910241985032002 .....
3. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
   NIP. 198209112006042001 .....

Mengetahui,
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Tabbu Sassak

NIM : 07121002030

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Perencanaan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Strrukturalisme Terhadap Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye

Alamat : Jl. Mayor Zen Lr. Segaran Gg. Segar V RT. 36 RW. 06 NO. 04 Kel. Sei-Selayur Kec. Kalidoni Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 5 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Andi Tabbu Sassak

NIM. 07121002030

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Strukturalisme Terhadap Novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye" ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S-1) di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Selama penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa gagasan, dukungan, bimbingan maupun arahan dari sejumlah pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Pembimbing I yang telah berbaik hati membimbing dimasa akhir studi serta selalu memberikan pengarahan. Terima kasih tidak hentinya selalu memberikan kesempatan setiap mahasiswanya untuk bebas berpendapat dan membebaskan aturan atribut dikelas perkuliahan. Serta selalu membangun kesadaran kritis dalam setiap kelas perkuliahan.
6. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II yang telah menginspirasi penulis disetiap kelas perkuliahan dengan menerapkan metode pengajaran yang menarik dan mudah dipahami. Telah mengajarkan penulis agar banyak membaca, berdiskusi, berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas dan hasil ujian selalu sesuai target. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, motivasi,

dan pengarahan yang sangat membantu penulis, terutama mengenai teknik penulisan yang baik dalam menyelesaikan skripsi.

7. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, perhatian terkait akademik penulis selama kuliah di Jurusan Sosiologi.
8. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku dosen yang selalu memberikan pembelajaran yang jelas dan menarik disetiap mata kuliah. Sudah berbaik hati mengajarkan analisis wacana kritis dan hermeneutika pada mata kuliah praktek penelitian sosial. Serta kebanggaan tersendiri penulis mendapatkan banyak ilmu mengenai pendekatan strukturalisme dan hermeneutika. Terimakasih atas pembelajarannya selalu mendidik penulis agar bisa bertanggung jawab . Bapak Prof. Dr. Alfitri M.Si selaku dosen yang memberikan banyak ilmunya disetiap kelas perkuliahan dengan memberikan contoh yang kongkrit dan kritis. Bapak Dr. Ridha Taqwa yang selalu mengajarkan kesederhanaan dan membangun diskusi yang menarik. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.Si selaku dosen yang telah memberikan ilmunya khususnya mengajarkan teori-teori sosiologi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
9. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI atas ilmu pengetahuan dan pembelajarannya selama perkuliahan.
10. Seluruh Staff dan Karyawan FISIP UNSRI yang telah banyak membantu urusan administarasi penulis semasa kuliah.
11. Bapak Dr. Muhakka, S.Pt, M.Si dosen Jurusan Peternakan sekaligus dosen pendamping KKN Ke-83 Desa Sri Bandung yang merupakan keluarga penulis. Terima kasih banyak sudah dengan baik mengarahkan program kelompok KKN Ke-83. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak dan keluarga atas kesabaran dan membimbing selama kuliah di UNSRI.
12. Kedua orangtua tercinta, Almarhum Bapak Andi Acok terima kasih telah mendidik dengan tegas dan mengajarakan banyak membaca sejak dini. Ibu Iradeng yang senantiasa memberikan doa dan nasihat kepada anak bungsunya. Terima kasih selalu mengajarkan penulis untuk bersabar dan

bersyukur. Ibu jangan sakit-sakitan, kita menua bersama sampai adek bisa dibanggakan.

13. Kelima kakakku Andi Bessek Tunuk, Andi Basok, Andi Salmah, Andi Agung, A.md dan Andi Roma. Terima kasih selalu perhatian dan mengutamakan kebutuhan si bungsu selama kuliah. Terima kasih juga kepada kakak-kakak Ipar yang selalu menanyakan kabar dan keponakan yang selalu membuat tersenyum dengan kekonyolannya.
14. Sahabat "Kura-Kura Ninja" Bonny Pasandra, Abdullah Efendy dan Yon Kuswoyo. Bahagia memiliki sahabat seperti kalian yang pintar dan gokil. Semoga memori kebersamaan kita terekam jelas diingatan.
15. Sahabat "Power Rangers" Bonny Pasandra, Ayu Lely Sefia sari, Dewintia Admayulanda tanpa kalian aku hanya remahan biskuit. Selalu beri kabar, semoga kesuksesan akan datang untuk kita.
16. Organisasi tercinta Lembaga Pers Mahasiswa LIMAS Fisip Unsri terimakasih kepada Agent LIMAS Kakak-kakak senior. Teman seperjuangan Deddy, Bonny, Enggal, Suci, Puspa, Hidayat, Nasrullah, Nur, Ridwan. Juniorku Berra, Arief, Wita, Afif, Septian, Nafisa, Putri, Amelia, Black dan lainnya tidak bisa disebut satu persatu. Bangga bisa bergabung dengan kalian karena LIMAS tidak butuh orang pintar, hanya butuh orang yang mau belajar.
17. Sahabat "Wak Ubeng" Julia yang selalu menyemangati dan selalu bisa dia andalkan. Budi mahasiswa UIN sekaligus teman diskusi yang mengkaji film dengan teori semiotika Barthes. Kiki, Apri, Ade, Siska, Cahya, Ade. Terima kasih banyak kalian masih bertahan menjadi sahabat yang baik sampai sekarang.
18. PMI Kota Palembang yang sudah mengajarkan bagaimana mengamalkan 7 prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional. Keluarga Besar PMR SMA 7 Palembang (PLAMJASTUPA) dan IKA PLAMJASTUPA yang sudah ikut andil membentuk kepribadianku.
19. Kelompok KKN Ke-83 Unsri di Desa Sri Bandung Deddy, Rendy, Clin, Utami, Anggia, Mika, Nova. Terima kasih atas kerjasamanya dan suatu kebanggaan kita bisa menyelesaikan program KKN dengan penuh

toleransi. Berbeda jurusan, agama, suku tidak menjadi penghalang kita menjadi dekat dan bersahabat.

20. Vivin , Dedek, Weni, Enggal terima kasih menjadi teman yang baik dan selalu membantu. Teman-Teman Konsentarsi Perencanaan Sosial bahagia bisa bertemu kalian semua Hafizah, Balkis, Delvi, Julia, Nyimas, Eka, Selamet, Tri , dan teman yang selalu enak diajak ngobrol Ayu El, Ecak, Aulia serta semua teman-teman sosiologi angkatan 2012 tidak bisa disebutkan satu persatu.
21. Kamerad andalan yang menginspirasi di instagram melalui tulisan: @berdikaribook, @jurnalsosialis, @cantrikpustaka, @dekomposisi.id, @abjadevolusi, @tanahmerdeka, @kolektifa, @lawanpatriarki, @daunmalam, @remotivi.or.id, @bucubuku terima kasih banyak atas ilmu yang dibagikan secara gratis.
22. Dosen onlineku @jejenjaelani8 @madeandi @dewicandraningrum @andiachdian yang selalu menginspirasi.
23. Mbk @laviaminora alumnus UGM yang berbaik hati membantu mengenalkan teori-teori sosial dan selalu membuat tulisan yang menarik. Alumnus UNSRI Mbk @hello.bondy dan @sititantih alumnus BIDAR. Wirawan, Tristan, dan Yusuf terima kasih banyak selalu siap mendengarkan curhatan dan menyemangati di masa akhir perkuliahan yang penuh *toxic* tanpa kalian saya tidak bisa menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya semua penulis kembalikan kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sesuatu karya yang memberi dampak positif.

Indralaya, Juli 2019

Penyusun

Andi Tabbu Sassak

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Halaman Pengesahan ..... **iii**
Halaman Persetujuan ..... **iv**
Halaman Pernyataan ..... **v**
Halaman Persembahan ..... **vi**
Kata Pengantar ..... **vii**
Ringkasan ..... **xi**
Summary ..... **xii**
Daftar Isi ..... **xiii**
Daftar Gambar ..... **xvii**
Daftar Bagan ..... **xviii**
Daftar Lampiran ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Umum 8
1.3.2 Tujuan Khusus 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Pustaka 10

2.1.1 Penelitian Yang Relevan 9
2.2 Kerangka Pemikiran 22
2.2.1 Novel 22
2.2.2 Strukturalisme..... 23
2.2.3 Interpretasi Hermeneutika Paul Ricoeur..... 38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian..... 44
3.2 Objek dan Subjek Penelitian 44
3.3 Strategi Penelitian 44
3.4 Fokus Penelitian 45
3.5 Jenis dan Sumber Data 46
3.6 Penentuan Objektif Penelitian..... 47
3.7 Peranan Peneliti..... 47
3.8 Keterbatasan Penelitian..... 48
3.9 Unit Analisis Data 48
3.10 Teknik Pengumpulan Data 46
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 49
3.12 Teknik Analisis Data..... 50

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum 52
4.1.1 Biografi Pengarang 52
4.1.2 Karya-karya Tere Liye..... 53
4.1.3 Identitas Objek Penelitian..... 54
4.1.4 Gambaran Unsur Novel 55
4.1.5 Sinopsis..... 57

BAB V Hasil Dan Pembahasan

5.1 Relasi yang Terdapat pada Cerita Novel *KADSAM* 61
5.1.1 Pemaknaan Angpau Merah 61
5.1.1.1 Pemaknaan Denotasi Angpau Merah 61

5.1.1.2 Pemaknaan Konotasi Angpau Merah 62
5.1.1.3 Pemaknaan Mitos Angpau Merah 64
5.1.1.3.1 Tanggung Jawab Etis dalam Berkomunikasi..... 64
5.1.2 Pemaknaan *Sepit* 69
5.1.2.1 Pemaknaan Denotasi *Sepit*..... 69
5.1.2.2 Pemaknaan Konotasi *Sepit* 69
5.1.2.3 Pemaknaan Mitos *Sepit* 72
5.1.2.3.1 Kebebasan dan Tanggung Jawab..... 72
5.1.3 Pemaknaan *Pelampung* 74
5.1.3.1 Pemaknaan Denotasi *Pelampung* 74
5.1.3.2 Pemaknaan Konotasi *Pelampung* 74
5.1.3.3 Pemaknaan Mitos *Pelampung* 75
5.1.3.3.1 Kesenjangan Sosial..... 75
5.1.4 Pemaknaan Pontianak 78
5.1.4.1 Pemaknaan Denotasi Pontianak..... 78
5.1.4.2 Pemaknaan Konotasi Pontianak 78
5.1.4.2.1 Solidaritas dan persaudaraan..... 80
5.1.4.2.2 Kesetaraan Gender 83
5.1.4.2.3 Perdagangan Terbuka..... 88
5.1.4.2.4 Nilai Kekeluargaan..... 89
5.1.4.2.5 Penghormatan Terhadap tata Susila..... 95
5.1.4.2.6 Merasa Cukup dalam Hidup..... 97
5.1.4.2.6 Berbagi dan Kontrol Kekuasaan 98
5.1.4.3 Pemaknaan Mitos Pontianak 100
5.1.4.3.1 Aspek yang Berhubungan dengan Kerukunan 100
5.1.5 Pemaknaan Surabaya 102
5.1.5.1 Pemaknaan Denotasi Surabaya..... 102
5.1.5.2 Pemaknaan Konotasi Surabaya 102
5.1.5.3 Pemaknaan Mitos Surabaya..... 105
5.1.4.5.1 Kota Berkelanjutan..... 105
5.2 Makna Mitos dari Cerita Novel *KADSAM*..... 107
5.2.1 Komunikasi..... 107

5.2.2 Modernisasi 113
5.2.3 Kebudayaan 119

BAB VI Kesimpulan
6.1 Kesimpulan 127
6.2 Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN..... 136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes 28

Gambar 2.2 Dua Sudut Artikulasi Roland Barthes 29

Gambar 2.3 Signifikasi Dua Tahap dari Roland Barthes 34

Gambar 4.1 Sampul Novel *KADSAM* 55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.....43

Bagan 5.1 Pemaknaan Konotasi *Sepit*.....70

Bagan 5.2 Pemaknaan Konotasi Pontianak.....80

Bagan 5.3 Interpretasi Mitos Angpau Merah.....112

Bagan 5.4 Interpretasi Mitos Pelampung dan Surabaya 113

Bagan 5.5 Interpretasi Mitos Pontianak.....119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Pencatat Data

Lampiran 2 Isi Surat Mei yang Ditujukan kepada Borno

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Jadwal Penelitian

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Lembar Revisi Seminar Proposal

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan menerapkan teori strukturalisme Roland Barthes dan hermeneutika Paul Ricoeur dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (*KADSAM*) karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian fenomenologi dan unit analisisnya adalah novel *KADSAM*. Sumber data primer diperoleh dari novel *KADSAM*. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan laporan hasil penelitian terkait. Data diperiksa dengan menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis strukturalisme. Hasil penelitian ini berupa pendeskripsian leksia berupa data, analisis leksia menggunakan kode-kode Barthes, dan signifikasi dua tahap Roland Barthes. Dalam hal ini membangun lima penanda utama yaitu angpau merah, sepit, pelampung, Pontianak dan Surabaya. Berdasarkan analisis struktural dapat diungkapkan struktur naratif cerita ditemukan kalimat-kalimat yang bersifat konotatif yang mengandung makna lain yaitu mitos. Mitos ini hadir dalam keseharian masyarakat. Berdasarkan analisis hermeneutika diketahui relasi mitos-mitos dari penandaan konotasi memiliki pemaknaan baru yaitu memiliki makna komunikasi, modernisasi dan kebudayaan.

Kata Kunci: Novel, makna konotatif, mitos

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research aimed to apply Roland Barthes structuralism and Paul Ricoeur hermeneutic theories into the novels Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (KADSAM). The method used in this study was a qualitative descriptive with the utilization of a phenomenology research strategy and the unit of analysis in KADSAM novels. Secondary data were obtained from the books, journals, and research report related. Data examined and analysis were using validity and reability techniques. In data analysing was using structuralism. The result of this research were describing multiple lexia's data, analysis using Barthes code and Roland Barthes's two orders of signification. In the KADSAM novel were built five main sign up that are angpau merah, sepit, pelampung, Pontianak and Surabaya. Based on strucrural analysis could be expressed a narrative structure text of the story wich founded a connotative sign that had other means as myth. Myth was present in people's daily lives. Based on structural analysis could be expressed a narrative structure text of the story which was founded a connotative sign that had other means as myth. Myth was present in people's daily lives. Based on hermeneutic analysis, the relation of myth and connotative sign were known as a new meanings of communication, modernization and culturalization that was KADSAM novel wanted to tell.

***Keywords**: novel, connotative meanings, myth*

Approved,

Advisor I	Advisor II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP. 15907201985031002	NIP. 198605312008122004

Head OF Sociology Departement
Faculty of Social And Political Sciences
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman (Semi, 1993 dalam Hartono, 2014: 1). Karya sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Wellek dan Warren (1977) sastra "menyajikan" kehidupan, dan "kehidupan" sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga "meniru" alam dan dunia subjektif manusia. Darma (1983) menyatakan bahwa karya sastra, khususnya novel, diciptakan pengarang dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan bagian pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa (Sriastuti, 2007: 1).

Karya sastra juga merupakan tanggapan seorang sastrawan terhadap dunia sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pradopo (1995), karya sastra adalah hasil ciptaan pengarang sebagai anggota masyarakat tidak lahir dalam kekosongan sosial budaya. Teeuw (1980), pengarang dalam menciptakan karya sastra tidak berangkat dari "kekosongan budaya", tetapi diilhami oleh realitas kehidupan yang kompleks, yang ada di sekitarnya (Hartono, 2014: 1). Keberadaan karya sastra (novel) mampu "meniru" gejala-gejala alam semesta, mampu menciptakan homologi dan simetri terhadap pranata sosial yang dihasilkan novel. Persamaan-persamaan yang diciptakan novel tidak hanya didefinisikan sebagai khayalan belaka, tetapi lebih bermakna apabila dipandang sebagai replika-replika pada tingkat yang lebih tinggi, yang dengan sendirinya lebih sesuai dengan apresiasi pada tingkat yang lebih tinggi (Ratna, 2013: 40).

Novel tidak semata-mata ditentukan oleh kemauan dan kemapuan penulis secara individual. Wiyatmi (2013: 5-6) menyatakan bahwa novel sebagai salah satu fenomena sosial budaya dan produk masyarakat. Pengarang, sebagai pencipta karya sastra (novel) adalah anggota masyarakat. Pengarang menciptakan novel, tentu tidak dapat terlepas dari masyarakat tempatnya hidup, sehingga apa yang

digambarkan dalam novel sering kali merupakan representasi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Morson (1986) menyatakan bahwa novel juga merupakan genre yang paling sosiologis, representatif, dan sensitif tehadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2013: 153).

Novel menampilkan gambaran kehidupan sehari-hari, yang merupakan kenyataan sosial. Kehidupan tersebut mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang seorang, antar manusia, manusia dengan Tuhan-Nya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bukan hanya memperlihatkan fakta-fakta sosial saja, tetapi juga memiliki makna-makna tersendiri atau tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Novel diciptakan karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan diri dan menggambarkan tentang kehidupan melalui ide-idenya sehingga dapat menjadi karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Menurut Berger dan Luckmann (1990) proses representasi yang dilakukan pengarang, dalam karyanya menggunakan bahasa sebagai media yang menggambarkan realitas sosial. Memanfaatkan kualitas manipulatif medium bahasa, karya sastra (novel) mampu menggambarkan sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda. Durkheim memandang bahasa sebagai institusi sosial yang terbagi secara kolektif. Bahasa merupakan indikator dari keberadaan realitas sosial sebagai sesuatu yang terlepas dari individu. Melalui bahasa, dunia sosial dikukuhkan dan sekaligus dipelihara. Melalui bahasa pula, dunia sosial yang objektif diinternalisasikan ke dalam kesadaran subjektif para warga dunia sosial (Faruk, 2014: 49-50).

Novel bukan hanya sebatas karangan imajinasi dan kreativitas melainkan cerita dalam novel merupakan penafsiran kehidupan melalui cerminan realitas sosial masyarakat. Keseluruhan penafsiran tersebut dipertimbangkan oleh pengarang sebagai proses dialektis antara isi cerita dengan masyarakat. Novel menarik untuk dianalisis karena novel dibangun oleh struktur cerita yang kompleks selain itu memiliki satuan unsur-unsur yang diatur oleh sistem. Sistem itu terdiri dari unsur cerita berupa hubungan timbal-balik yang saling berkaitan. Novel sangat penting untuk diteliti karena struktur isi cerita dalam novel terdapat mitos. Menurut Levi-Strauss dalam mitos dapat ditemukan sebuah kontradiksi yang menarik. Banyak peristiwa dalam mitos yang tidak mungkin dan tidak akan

kita percayai terjadinya dalam kenyataan sehari-hari. Segala sesuatu memang mungkin terjadi dalam mitos. Mulai dari yang masuk akal, setengah masuk akal sampai hal-hal yang tidak masuk akal sama sekali, semuanya bisa kita dapati dalam mitos. Oleh karena itu seringkali merasa bahwa tampaknya tidak ada logika sama sekali dalam mitos-mitos tersebut (Ahimsa-Putra, 2001: 82). Mitos dapat diperoleh melalui relasi-relasi yang ada pada struktur cerita novel. Memahami struktur cerita novel yang kompleks dibutuhkan pendekatan dengan menggunakan teori strukturalisme salah satunya teori dari Roland Barthes yang pokok perhatiannya adalah tanda. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dalam arti tanda itu dapat ditangkap. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain. Artinya bisa menggantikan, mewakili dan menyajikan (Darojah, 2013: 8).

Menurut Endaswara (2008) karya sastra (novel) merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa yang khas yakni bahasa yang memuat tandatanda atau semiotik (Aini, 2013: 80). Mengenai hubungan antara karya sastra (novel) dan tanda, Culler (1977) mengungkapkan bahwa karya sastra tersusun oleh seperangkat sistem simbol (bagian dari tanda), sedangkan sistem simbol itu memiliki arti apabila dapat dijelaskan dari mana simbol berasal dan untuk siapa simbol dimanfaatkan. Zoest (1993), mengungkapkan pendapat yang sama bahwa teks sastra (novel) secara keseluruhan merupakan tanda dengan semua cirinya, bagi pembaca teks sastra ini menggantikan sesuatu yang lain, yakni kenyataan yang dipanggil, yang fiksional (Sriastuti, 2007: 2). Menurut Selden (1991), sistem tanda itu akan lebih berperan jika dikaitkan dengan kode-kode yang terdapat dalam masyarakat setempat di mana tanda itu dihasilkan, karena sistem apa pun yang dipilih untuk diterapkan pada sebuah teks hanya dapat mengaktifkan satu atau lebih “suara” teks, padahal sebuah teks memilih “suara” yang tidak terbatas. Apalagi pembaca mengambil titik pandang yang berbeda, sehingga makna teks dihasilkan dengan sejumlah besar fragmen yang tidak mempunyai kesatuan yang melekat (Susanto, 2008: 111).

Keberadaan karya sastra (novel) tidak terlepas dari adanya hubungan timbal balik antara pengarang, masyarakat, dan pembaca. Hubungan tersebut menjadi dasar pembagian sosiologi sastra. Wellek dan Warren (1994), menawarkan adanya tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra (Wiyatmi, 2013 : 21). Maka penelitian ini akan fokus pada karya sastra (novel). Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sedangkan Watt, sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013: 41).

Hal ini sama dengan pernyataan Barthes yang paling dikenal yaitu "*La Mort de l'auteur*" atau "matinya si penulis", *the death of the author* yang dengan itu ingin menekankan bahwa tidak ada otoritasi interpretasi, dan interpretasi dapat terus berjalan (Darojah, 2013: 9). Penulis dianggap hanya berfungsi sebagai pencipta, sebagai produsen dengan konsekuensi penyerahan total karya terhadap pembaca sebagai konsumen. Selanjutnya penulis dianggap tidak hadir, dan tidak perlu hadir (Ratna, 2013: 94). Menurut Teeuw, novel adalah sebagai struktur yang komplek karya sastra adalah artefak, benda mati, yang baru dapat mempunyai makna dan menjadi objek estetis jika diberi makna (konkretisasi) oleh pembaca (Prakoso 2006: 1). Maka sangat tepat jika penelitian (pembaca kritis) ini fokus pada karya sastra khususnya isi novel tanpa mempertimbangkan latarbelakang atau pendapat pengarang mengenai karya yang dibuatnya.

Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah karya dari Tere Liye. Ia salah satu penulis novel yang sangat produktif dari tahun 2005 hingga April 2016 ini telah mengeluarkan 24 novel dan dua kumpulan puisi. Tere Liye yang dalam bahasa India berati untukmu. Tere Liye merupakan nama pena Darwis, penulis yang lahir di pedalam Sumatera Selatan pada 21 Mei 1979. Karya-karya Tere Liye sebagian didominasi tentang cinta, baik cinta terhadap Tuhan, kekasih, keluarga, dan teman. Tere Liye dalam dalam dunia sastra memang terbilang baru, namun cukup dikenal karena beberapa dari karyanya best seller dan telah difilmkan.

Semua karyanya hampir tidak ada informasi mengenai biografi Tere Liye, yang umumnya di tulis oleh setiap pengarang di akhir cerita atau di belakang karyanya. Novelis ini mengangkat cerita dari hal-hal yang sederhana dengan kemasan menarik yang jarang menjadi perhatian para penulis lain, sehingga menarik minat dan rasa ingin tahu para pembaca.

Rangkaian kata dalam cerita karya Tere Liye selalu dikemas seolah-olah pembaca melihat dan ikut berada dalam peristiwa yang benar terjadi di depan mata sendiri dan tidak terkesan menggurui pembaca. Karya sastra bukan hanya menawarkan cerita yang menarik dan hiburan kepada pembaca. Tere Liye juga dalam setiap karyanya syarat akan gambaran permasalahan sosial masyarakat, pesan kemanusiaan, moral dan agama. Novel akan selalu bersinggungan dengan suatu lapisan masyarakat tertentutu dengan keadaan sosial budaya tertentu karena novel mengandung nilai dan norma yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu. Beberapa karya Tere Liye ada, lewat novel pilihan Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (selanjutnya disebut *KADSAM*) peneliti menjadikan novel ini sebagai objek penelitian. Novel ini tidak cukup hanya dinikmati saja, melainkan perlu ditinjau secara ilmiah.

Novel *KADSAM* sangat diminati oleh para pembaca terbukti hingga saat ini sudah beberapa kali dilakukan cetakan ulang karena masih besarnya minat pembaca terhadap novel *KADSAM*. Hal ini terbukti bahwa novel ini sangat digemari oleh masyarakat. Novel *KADSAM* memiliki karakteristik cerita yang mencerminkan realitas sosial masyarakat di tepian Sungai Kapuas, Pontianak, Kalimantan Barat. Dengan rekonstruksi terhadap realitas sosial masyarakat Pontianak menjadi latar cerita. Pengarang dalam novelnya ini juga menggambarkan multikultur dengan hadirnya etnik-etnik yang berbeda dan terintegrasi dalam satu setting yang sama merupakan sebuah usaha yang sangat baik dari pengarang.

Novel *KADSAM* menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang bernama Borno. Ia hidup sebagai anak yatim ketika berumur 12 tahun, menjadi tantangan berat bagi Borno. Kematian ayahnya berawal dari tersengat ubur-ubur. Sebelum tubuh Bapaknya benar-benar berhenti bekerja, Bapaknya telah menyetujui mendonorkan jantungnya kepada pasien gagal jantung yang sudah

berminggu-minggu mencari pendonor. Waktu berlalu, kehidupan Borno berjalan sebagaimana mestinya. Berbagai pekerjaan telah dilakoninya, mulai dari bekerja di perusahaan karet sampai bekerja serabutan. Kondisi tersebut membuat sahabat-sahabat almarhum Bapaknya perihatin. Mereka berunding dengan Ibu Borno untuk mencarikan pekerjaan baginya. Keputusannya Borno bekerja menjadi pengemudi sepit. Sepit, perahu kayu dengan panjang lima meter dan lebar satu meter dijalankan menggunakan mesin tempel.

Selain itu, novel ini juga mengangkat kisah seorang gadis dari keluarga kaya raya yang berwajah "sendu menawan" bernama Mei. Mei adalah seorang mahasiswi dari sebuah Universitas di Surabaya yang kembali ke Pontianak untuk magang di sebuah yayasan milik orang tuanya. Mei berusaha menemui Borno untuk meminta maaf atas kesalahan fatal yang pernah dilakukan Ibunya, Ibunya merupakan dokter yang menetapkan bahwa Bapak Borno sudah meninggal dan akan mendonorkan jantungnya kepada seseorang. Hal ini jugalah yang membuat Ibu Mei depresi dan jatuh sakit hingga akhirnya meninggal dunia. Segala permasalahan yang dihadapi Borno mulai dari kematian ayahnya sampai Mei mengirimkan surat untuk meminta maaf melalui sepucuk angpau merah yang menyatakan bahwa Ibu Mei adalah dokter yang melakukan operasi jantung.

Keterkaitan Borno dengan Mei dan tokoh-tokoh lain membentuk relasi-relasi tertentu yang membangun struktur novel *KADSAM*. Harapan dalam penelitian ini nantinya menemukan relasi cerita melalui penanda, petanda dan mitos yang menciptakan struktur saling berkaitan sebagaimana yang menjadi dasar analiss strukturalisme semiotika Roland Barthes. Noth (1990), menyatakan bahwa tanda bukanlah kelas objek, tanda-tanda hadir hanya dalam pikiran penafsir. Tidak ada tanda kecuali jika diinterpretasikan sebagai tanda (Sriastuti, 2007: 4). Menganalisis novel *KADSAM*, peneliti harus memulai dengan menganilisis sistem tanda itu dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam novel itu sehingga mempunyai makna.

Relasi-relasi yang ada pada cerita novel *KADSAM* yang didapat melalui penanda dan petanda dapat ditemukan mitos yang nantinya dimaknai melalui teori interpretasi hermeneutika Paul Ricoeur. Dengan demikian, makna keseluruhan

karya sastra akan dapat dipahami. Makna novel didapat dari proses interpretasi, karena itu maka harus diketahui terlebih dahulu konvensi-konvensi yang memungkinkan diproduksinya makna. Lebih lanjut, berangkat dari proses pemaknaan tersebut, akan diungkapkan pula gambaran sosial masyarakat yang ingin ditampilkan melalui pemikiran pengarang yang tidak terlepas dari struktur sosial pengarang itu sendiri. Kajian sosiologi bukan lagi dipahami suatu kenyataan yang empiris lagi, justru dipahami melalui kenyataan yang ada pada pikiran manusia. Dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis Roland Barthes yang mengasumsikan kenyataan seperti fenomena linguistik bukan lagi fenomena alam. Seperti yang dikemukakan Culler (1976), dasar-dasar paradigma linguistik dapat dimanfaatkan dalam penelitian ilmu humaniora, khususnya karya sastra (novel) sebagai indikator hubungan-hubungan sosial sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas pemahaman (Ratna, 2013: 55).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “ Bagaimana struktur yang terdapat di dalam isi cerita novel *KADSAM* karya Tere Liye”.

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan kedalam rumusan masalah secara khusus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relasi yang terdapat di balik isi cerita novel *KADSAM* karya Tere Liye?
2. Bagaimana makna mitos yang terdapat dalam struktur cerita novel *KADSAM* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami analisis strukturalisme semiotika Roland Barthes terhadap novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami relasi yang terdapat di balik isi cerita novel *KADSAM* karya Tere Liye.
2. Untuk memahami mitos yang terdapat dalam struktur cerita novel *KADSAM* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang bisa di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian sosiologi sastra dalam mengungkapkan struktur yang ada dalam masyarakat melalui teks. Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat menjadi salah satu data yang menunjukkan bahwa peristiwa yang muncul dalam sebuah teks merupakan realitas sosial. Penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis strukturalisme terhadap teks.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami serta menyikapi fungsi sosial dari makna sebuah mitos dalam sebuah teks. Nantinya diharapkan masyarakat mampu menghubungkan kenyataan dalam dunia fiksi dengan realitas yang ada dalam lingkungan sosialnya. Pemahaman serta penyikapan yang baik terhadap mitos akan menjadi semacam

cermin bagi masyarakat agar ketika menghadapi permasalahan dapat bersikap arif dan bijaksana sehingga tercipta integrasi sosial. Terciptanya integrasi sosial yang harmonis melalui mitos yang berkembang pada masyarakat diharapkan juga menjadi sebuah kesatuan, solidaritas, serta kebersamaan. Mitos dijadikan solusi bagi gejala-gejala sosial dan kontradiksi-kontradiksi empiris yang tidak terpecahkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa-Putra, Heddy Sri, 2001. *Strukturalisme Lévi Strauss Mitos dan Karya Sastra*.Yogyakarta: Galang Press.

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara: Jakarta

Agustin, Risa. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serbajaya

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Terjemahan: Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Mitologi*. Terjemahan: Nurhadi, A. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi wacana.

Bertens. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, John W. 2012. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Culler, Jonathan. 2002. *Barthes: A Very Short Introduction, atau Seri Pengantar Singkat Barthes, terj.* Ruslani. Yogyakarta: Jendela.

Effendi, Onong Uchjana. 1993 *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Aditya Bakti: Bandung.

Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernise.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Hediansyah, Haris. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmi-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hanafie, Sri Rahayu DT. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Harfiyah, 2006. *Telaah Sastra*. Jakarta: Karya Manunggal Jaya.

Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Johannesen, Richard L. 1996. Etika komunikasi. Bandung: Rosda Karya

Junus, Umar. 1981. *Mitos dan Komunikasi.* Sinar Harapan: Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. 2008. Jakarat: Gramedia Pustaka Utama

Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa, Semiotika Dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.

Kosasih. E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Lechte, John. 2007. *50 Filsuf Kontemporer*. Terjemahan A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius.

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi*. Terjemahan: Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.

Poespoprodjo, Wasito. 2015. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia.

Piliang, Yasraf A. dan Jejen Jaelani. 2018. *Teori Budaya Kontemporer: Penjelajahan Tanda dan Mana*. Aurora: Yogyakarta.

Piliang, Yasraf A. dan Piliang Audifax. 2018. *Kecerdasan Semotik: Melampaui Dialektika dan Fenomena*. Aurora: Yogyakarta

Purnama, Dadang. H. 2004. *Modul Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ricoeur, Paul. 2014. *Teori Interpretasi*. Terjemahan: Musnur Hery. Yogyakarta: IRCiSoD.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Singarimbun, dkk. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmana, Oman 2005. *Sosiologi dan Politik Ekonomi*. UMM Press: Malang

Sutrisno, Muji dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kansius.

Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Usman, dkk. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. BumiAksara

Watloly, Aholiab. 2016. *Sosio-Epistimologi: Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal, Skripsi dan Internet

Aini, Alfiah Nurul. 2013. "Analisis Semiotik Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra Di SMA". Jurnal Nosi, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2013:80-86. Malang: Universitas Islam Malang.

Asih, Tri. 2013. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Kelas XI SMA. *Skripsi*.Purworejo: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Darojah, Inarotuzzakiyati. 2013. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm (Kajian Semiotika Roland Barthes)". *Sinopsis Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

el-Mahdi, Lathifatul Izzah. 2007. "Hermeneutika-Fenomenologi Paul Ricoeur: Dari Pembacaan Simbol Hingga Pembacaan Teks-Aksi-Sejarah". *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Volume 6 Nomor l. Januari-Juni 2007: 17-42*. Semarang: IAIN Sunan Kalijaga.

Hartono. 2014. Semiotika Riffaterre Dalam *Durga Umayi* Karya Y.B. Mangunwijaya. *Penelitian Mandiri*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasanudin, WS. 2001. "Mitos Legitimasi Kekuasaan dalam Kesusatraan Klasik Minangkbau Kaba Cindua Mato: Tinjauan Semiotika Budaya dan Ideologi". Jurnal Humanlis Vol. IV No.1 Th. 2001, hal. 39—60.

Hendriyana, Cindya. 2011. Teori Strukturalisme. Blog, http://cin7shared-artikel1.blogspot.co.id/p/teori-strukturalisme.html, diakses 30 Desember 2015, 11:15 WIB.

Hidajat, Janthy. dkk. 2013. "Dinamika Pertumbuhan dan Status Keberlanjutan Kawasan Permukinan". Jurnal. *Globe Volume 15 No. 1Juni 2013 : 93 – 100.* Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Iswidayati, Sri. 2006. "Roland Barthes Dan Mithologi". *Imajinasi Jurnal Seni, Volume 2 Nomor 2. 2006: 1-12*. Semarang: Univeritas Negeri Semarang.

Kholijah, dkk. 2015. Nilai Budaya Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Skripsi*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Pontianak.

Mantik, Maria Josephine. Konsep multikulturalisme dan pluralism dalam "Lalita" Karya Ayu Utami. Jurnal. *Prosiding Seminar Internasional Multikultural& Globalisasi 2012*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Marahayu, Nila Mega. 2014. Cerpen "Gerobak" Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya,Universitas Gadjah Mada.

Ningtias, Nugrayni Dwihayu. 2015. "Simulasi Seksualitas Di Dunia Maya: Kajian Semiotika Terhadap Permainan Tanda-Tanda Seksualitas Dalam Aplikasi *Sex Chat*". *Jurnal Sosiatri – Sosiologi, Volume 3 Nomor 2, Februari 2015: 43-62*. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Nurgiyantoro, Burhan. Muhammad Thobroni. 2010. *Multikulturalisme dalam Cerita Tradisional Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Humaniora. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prakoso, Teguh. 2006. Pemaknaan Novel Bekisar Merah Dan Belantik Dengan Teori Strukturalisme Lévi-Strauss Dan Hermeneutika Geertz. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Rusianti, Indah dan Martinus Legowo. 2015. "Demagogi Konsumsi: Tubuh Perempuan Dalam Iklan Smartslim". *Jurnal Paradigma, Volume 3 Nomor 1. 2015:1-10*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ryanti, Damai Purba. 2015. Representasi Makna Lesbianisme Dalam Pesan Novel Gerhana Kembar Karya Clara Ng. *Jurnal Ilmu Komunikasi Flow, Volume 2 Nomor 8. 2015: 1-10*. Medan: Unversitas Sumatera Utara.

Sartin, Ni Wayan. 2007. "Tinjauan Teoritik tentang Semiotik". Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Volume 20 Nomor 1. Januari 2007: 1-10. Surabaya: Universitas Airlangga.

Satria, Wahyudi Eka. 2015. Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sriastuti, Anna. 2007. Pemaknaan Mutiara Dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeck: Sebuah Pendekatan Semiotika. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Sudarto, dkk. 2015. "Analisis Semiotika Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*". *Jurnal Acta Diurna, Volume 4 Nomor 1. 2015: 1-11*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Suhendi, Didi. "Inferioritas Perempuan Dalam Perkawinan Kajian Hermeneutika Dan Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Azab Dan Sengsara". Jurnal Bahasa dan Sastra 4 Volume 9 Nomor 2, Juni 2008. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Suryaningrum, Sumarah. 2014. Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret.

Susanto, Irzanti. 2001. *Metode Semiotika*. Depok: Universitas Indonesia. http://staff.ui.ac.id/system/files/users/irzanti.sutanto/publication/metodesemiotika.pdf. diunduh pada 3 Apri 2016, 13:45 WIB.

Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Suwardi,%20M.H

um./Bahan%20Kuliah%20Sosiologi%20Sastra_0.pdf, diunduh pada 24 Desember 2015, 20:30 WIB.

Syarief, Ahmad. 2013. Konstruksi Modernitas Dalam Album Radiohead (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu dan *Artwork* Album *Ok Computer*. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Wahyuningsih, Sri. 2014. Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura). *Jurnal Sosio Didaktika, Volume 1 Nomor 2, Desember 2014: 171-180*. Madura: Universitas Trunojoyo.

Wiyatmi. 2013. *Bahan Ajar Sosiologi Sastra*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Wiyatmi,%20M.Hum./Bahan%20ajar%20Sosiologi%20Sastra.pdf. di unduh pada 24 Desember 2015, 21: 30 WIB.